

DESCRIPTIVE ANALYSIS OF INFLATION, MONEY SUPPLY, DEPOSITS AND INTEREST RATE IN INDONESIA

Oleh:
Karnadi¹

ABSTRACT

In this study were analyzed descriptively inflation, money supply and the interest rate on deposits in Indonesia. The data used is secondary data directly on the object of research studies and data already available on the website of Bank Indonesia and the Ministry of Finance. Several previous studies have been conducted to look at the relationship and want to know the condition of inflation, the money supply and interest rates on deposits in Indonesia. Supported by several theories about Inflation, Money Supply and Interest Rate Deposit, this research can be done to look at the various influences of these variables. The method used is descriptive analysis. The purpose of this study was to determine the condition of Inflation, Money Supply and Interest Rate Deposit in Indonesia. These results indicate that the variables Inflation, Money Supply and Interest Rate Deposit in Indonesia. These results indicate that inflation and interest rates on deposits experienced while money beredarar fluctuate from year to year increase.

Kata Kunci: *Inflation, Money Supply, and the rate of interest on deposits*

A. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara berkembang masih memiliki tingkat kesejahteraan penduduk yang relatif rendah. Deposito merupakan produk simpanan perbankan yang dapat dijadikan alternatif sebagai sarana berinvestasi besarnya jumlah deposito yang berhasil dihimpun oleh perbankan dipengaruhi oleh besarnya suku bunga deposito yang ditawarkan oleh bank sebagai daya tarik masyarakat untuk menyimpan dananya di bank ..

Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberi pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan benda- benda berharga, membiayai perusahaan -perusahaan dan lain- lain.

Dalam kebijakan moneter bank memiliki posisi yang sangat penting mengingat perbankan dalam perekonomian Indonesia mendominasi keseluruhan sektor keuangan baik dilihat dari segi kepemilikan aset, pengumpulan dana maupun penyaluran dana tersebut di dalam perekonomian (Pohan, 2008: 85).

Dana yang telah berhasil dihimpun oleh bank dialokasikan berbagai bentuk pengalokasian dana, salah satunya adalah pemberian kredit. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Ericson, 2007: 84)..

Kebijakan pengendalian inflasi hingga saat ini masi menjadi perhatian untuk kebijakan perekonomian nasional terutama yang selama ini di jalankan oleh otoritas moneter di dalam negeri. Untuk memujudkan kebijakan tersebut pihak bank indonesia menerapkan model inflation targetting kedalam rumusan kebijakan pengendalian perekonomian nasional. Kebijakan ini banyak mengkonsentrasikan pencapaian saranya dengan menggunakan instrumen kebijakan moneter, yaitu intsrumen tingkat suku bunga (suhaedi,

¹ Dosen Fakultas Ekonomi Unihaz Bengkulu

2000:115)

Suku bunga deposito sebagai daya tarik utama masyarakat untuk menyimpan dana bank, penentuannya perlu dilakukan secara cermat dan hati-hati karena tingkat bunga yang terlalu rendah akan membuat masyarakat enggan untuk menabung atau bahkan memilih menanamkan modalnya di luar negeri yang mana hal ini akan membebani neraca pembayaran Indonesia. Di samping itu tingkat suku bunga deposito yang terlalu tinggi juga secara otomatis akan membuat suku bunga kredit menjadi tinggi pula sehingga menyulitkan bank dalam menyalurkan kredit (Raharja, 201: 14).

Lembaga keuangan yang terlibat dalam satu pembiayaan pembangunan ekonomi dibagi dua yaitu Lembaga keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bank. Bank dibedakan menjadi dua jenis yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat. Perbankan juga memiliki peranan yang sangat strategis dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggaraan transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter (Rihlah, 2010: 8).

Dalam kebijakan moneter bank memiliki posisi yang sangat penting mengingat perbankan dalam perekonomian Indonesia mendominasi keseluruhan sektor keuangan baik dilihat dari segi kepemilikan aset, pengumpulan dana maupun penyaluran dana tersebut di dalam perekonomian (Aulia, 2008: 85).

Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Secara umum tingkat inflasi yang tinggi akan berdampak tidak bagi kegiatan perekonomian dalam rangka panjang (Dahlan, 2005: 75) sedangkan Sukirno (2004: 85) berpendapat bahwa, inflasi adalah kenaikan harga-harga secara umum berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya, sedangkan tingkat inflasi adalah presentasi kenaikan harga-harga pada suatu tahun tertentu berbanding dengan tahun sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana kondisi Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Suku Bunga Deposito

di Indonesia?

B. Tinjauan Teori

1. Pengertian Bank

Bank bukanlah suatu hal yang asing bagi masyarakat di negara maju. Masyarakat di negara maju sangat membutuhkan keberadaan bank. Bank dianggap sebagai suatu lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan yang aman dalam melakukan aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat dinegara maju antara lain aktivitas penyimpanan dana, investasi, pengiriman uang dari suatu tempat ke tempat lain atau dari satu daerah ke daerah lain dengan cepat dan aman serta aktivitas keuangan lainnya, bank juga merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara, bahkan pertumbuhan bank di negara dipakai ukuran pertumbuhan perekonomian negara tersebut (Ismail, 2010: 1).

Adapun pengertian atau definisi dari bank adalah menurut Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan, yang telah diubah Undang-Undang No.10 tahun 1998 menyebutkan:

- a. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
- b. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf rakyat banyak.

2. Fungsi dan Tujuan Bank

Sedangkan menurut (Rodoni, 2007: 21-22) fungsi bank umum adalah sebagai berikut:

- a. menyediakan mekanisme alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
- b. Mencipta uang
- c. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat
- d. Menawarkan jasa-jasa keuangan

3. Teori Tingkat Suku Bunga

Berikut adalah beberapa teori yang berkaitan dengan tingkat suku bunga yaitu:

- a. Pendapatan kaum klasik mengenai

tingkat suku bunga

Menurut teori klasik tabungan merupakan dari tingkat suku bunga dimana pergerakan tingkat bunga pada perekonomian akan mempengaruhi jumlah tabungan yang terjadi, berarti keinginan masyarakat menabung sangat tergantung pada tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, semakin besar keinginan masyarakat untuk menabung atau masyarakat terdorong untuk mengorbankan pengeluarannya guna menambah tabungan. Jadi tingkat suku bunga menurut kaum klasik adalah balas jasa yang diterima seseorang karena menabung atau hadiah yang diterima seseorang karena menunda *Pendapat* konsumsinya.

- b. *Keynes* mengenai tingkat suku bunga
Keynes menyatakan bahwa tingkat bunga adalah tingkat balas jasa yang diterima seseorang karena orang tersebut tidak menimbun uang atau balas jasa yang diterima seseorang karena orang tersebut mengorbankan *liquidity preferencenya*. Makin besar *liquidity preferencenya* seseorang makin besar keinginan seseorang tersebut untuk menahan uang tunai, makin besar tingkat suku bunga yang diterima orang tersebut kepada orang lain

Suku bunga dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Suku bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan.
- 2) Suku bunga riil adalah suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

Tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan uang (ditentukan dalam pasar uang). Perusahaan tingkat suku bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi, misalnya pada surat berharga, dimana harga dapat naik atau turun tergantung pada tingkat bunga (bila tingkat bunga naik maka surat berharga turun atau sebaliknya), sehingga ada kemungkinan

pemegang surat berharga akan menderita *capital again* atau *gain*. Suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari satu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman (*fair*, 2001: 635).

4. Deposito

Deposito adalah produk simpanan di bank yang penyetoran maupun penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu saja atau sesuai dengan jatuh temponya sehingga deposito dikenal juga sebagai tabungan berjangka (*Rini*, 2003: 29).

5. Macam-macam Deposito

Hasymi (2001: 170). mengatakan sebagai berikut : bahwa deposito ada tiga yaitu :

- a. *Time deposit* adalah deposito yang terikat oleh waktu yang telah ditentukan apabila waktu yang ditentukan itu telah habis, maka depositan dapat mengambil langkah-langkah antara lain :
 - 1) Menarik simpanan deposito dari bank.
 - 2) Memperpanjang simpanan deposito dengan suatu periode tertentu yang diinginkan.
- b. *Deposito On Call* adalah simpanan tetap berada di bank sebelum dibutuhkan oleh pemiliknya (depositan) apabila penyimpanan itu menarik simpanannya maka terlebih dahulu harus memberitahukan kepada bank, tergantung pada perjanjian antara penyimpan dengan bank, (biasanya jangka waktunya pendek).
- c. *Demand Deposit* (Rekening Koran Giro), adalah penyimpan atau depositan dapat menyimpan atau menarik dananya setiap saat, kapan depositan menghendaki.

6. Teori Inflasi

Griffin dalam (*Murhadi*, 2009: 21) inflasi merupakan kondisi dimana jumlah barang yang beredar lebih sedikit dari jumlah permintaan sehingga akan mengakibatkan terjadinya kenaikan harga yang meluas dalam sistem perekonomian secara keseluruhan. Kenaikan inflasi yang signifikan akan mempengaruhi daya beli konsumen berupa penurunan kemampuan daya beli.

Rahardja (2004: 155) mendefinisikan bahwa inflasi adalah gejala kenaikan barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Dari definisi ini, ada tiga

komponen yang harus dipenuhi agar dikatakan telah terjadi inflasi:

- a. Kenaikan harga, harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi dari pada harga periode sebelumnya.
- b. Bersifat umum, kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik.
- c. Berlangsung terus menerus, kenaikan harga yang bersifat umum juga belum tentu akan memunculkan inflasi, jika terjadinya hanya sesaat. Karena itu perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu minimal bulanan. Sebab dalam sebulan akan terlihat apakah kenaikan harga bersifat umum dan terus menerus.

Macam-macam Inflasi menurut Boediono (2005: 162), terdapat berbagai cara untuk menggolongkan macam inflasi, dan penggolongan mana kita pilih tergantung pada tujuan kita. Penggolongan pertama didasarkan atas "parah" tidaknya inflasi tersebut. Di sini kita bedakan beberapa macam inflasi:

- a. Inflasi ringan (dibawah 10% setahun)
- b. Inflasi sedang (antara 10-30% setahun)
- c. Infalsi berat (antara 30-100% setahun)
- d. Hiperinflai (di atas 100% setahu)

Penentuan parah tidaknya infalsi tentu saja sangat relatif dan tergantung pada "selera" kita untuk menamakannya. Dan lagi sebetulnya kita tidak bisa menentukan parah tidaknya suatu inflasi hanya dari sudut laju inflasi saja, tanpa pertimbangan yang menanggung beban atau yang memperoleh keuntungan dari inflasi tersebut. Kalau seadainya laju inflasi adalah 20% dan semuanya berasal dari kenaikan harga dari barang-barang yang dibeli oleh golongan yang berhasil rendah, maka seharusnya kita menanamkannya inflasi yang parah.

Inflasi adalah jumlah uang yang berlebihan dan akan menimbulkan kenaikan harga – harga yang menyeluruh. Dalam perekonomian global sekarang ini, masalah dan penyebab inflasi adalah sangat kompleks. Dampak buruk inflasi diantaranya yang paling nyata adalah menurunnya pendapatan riil yang diterima masyarakat. Inflasi seringkali berfluktuasi namun pendapatan masyarakat tidak selalu berubah untuk menyesuaikan dengan tingkat inflasi, sehingga dapat menyebabkan penurunan pendapatan riil masyarakat. Ini merupakan

salah satu alasan pentingnya mengendalikan inflasi suatu negara (Sukirno, 2005: 45).

Berdasarkan sumber penyebabnya inflasi dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

a. *Demand-Pull Inflation*

Inflasi jenis ini disebabkan adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan permintaan dan penawaran barang dalam perekonomian. Biasanya *demand-pull inflation* terjadi pada negara dengan tingkat pengangguran yang tinggi maupun negara dengan kesempatan kerja penuh sudah tercapai.

b. *Cost-Push Inflation*

Terjadinya kenaikan biaya - biaya akan mendorong para pengusaha untuk menaikkan harga – harga barang yang diproduksinya. Keadaan ini lah yang menimbulkan *cost-push inflation*. Biasanya inflasi jenis ini terjadi pada negara yang industri – industrinya telah beroperasi pada kapasitas maksimal dan tingkat pengangguran sangat rendah. Keadaan ekonomi yang seperti ini cenderung membuat para pekerja menuntut kenaikan gaji dan upah sehingga akanmeningkatkan biaya produksi perusahaan.

c. *Imported Inflation*

Sumber dari masalah inflasi jenis ini adalah masalah ekonomi yang terjadi di luar negeri, misalnya kenaikan harga minyak dunia yang dapat meningkatkan biaya produksi dan pada akhirnya akan menaikkan harga– harga produk.

7. Teori Jumlah Uang Beredar

Ada sebagian ahli yang mengkalifikasikan jumlah uang beredar menjadi dua, yaitu:

- a. Jumlah uang beredar dalam arti sempit atau disebut '*Narrow Money*' (M1), yang terdiri dari uang kartal dan uang giral (*demand deposit*); dan
- b. Uang beredar dalam arti luas atau '*Broad Money*' (M2), yang terdiri dari M1 ditambah dengan deposito berjangka (*time deposit*).

Sementara ahli lain menambah dengan M3, yang terdiri dari M2 ditambah dengan sam deposito pada lembaga-lembaga keuangan non bank. Dalam tulisan ini, jumlah uang beredar bedakan menjadi dua yaitu uang beredar dalam arti sempit (M1) dan uang beredar dalam arti luas (M2).

- a. Uang Beredar Dalam Arti sempit (*Narrow Money*=M1)
- b. Uang Beredar Dalam Arti Luas (*Broad*

$Money=M2$)

Rahardja (2004: 13) jumlah uang beredar adalah uang yang berada di tangan masyarakat. Namun definisi ini terus berkembang, sehingga jumlah uang beredar dalam konteks perekonomian negara maju seperti USA, cara perhitungannya dapat berbeda dengan di negara sedang berkembang (NSB) seperti Indonesia. Umumnya cakupan definisi jumlah uang beredar di negara maju lebih luas dan kompleks dibanding NSB. Namun setidaknya ada dua definisi jumlah uang beredar yang banyak dipakai, baik di negara maju maupun NSB. Kedua definisi tersebut disusun berdasarkan dua pendekatan, yaitu pendekatan transaksional (*transsactional approach*) dan pendekatan likuiditas (*liquidity approach*)

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar

Yuliadi (2008: 86) faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar adalah sebagai berikut:

- Keadaan neraca pembayaran (surplus atau defisit)
- Keadaan APBN (surplus atau defisit)
- Perubahan kredit langsung Bank Indonesia
- Perubahan kredit likuiditas Bank Indonesia

C. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Tabel 1. Perkembangan Tingkat Suku Bunga Deposito Tahun 2004-2013

Tahun	Tingkat Suku Bunga Deposito (%)
2004	7,43
2005	12,75
2006	9,75
2007	8
2008	9,25
2009	6,5
2010	6,5
2011	6
2012	5,75
2013	7,5

Grafik 1. Tingkat Suku Bunga Deposito

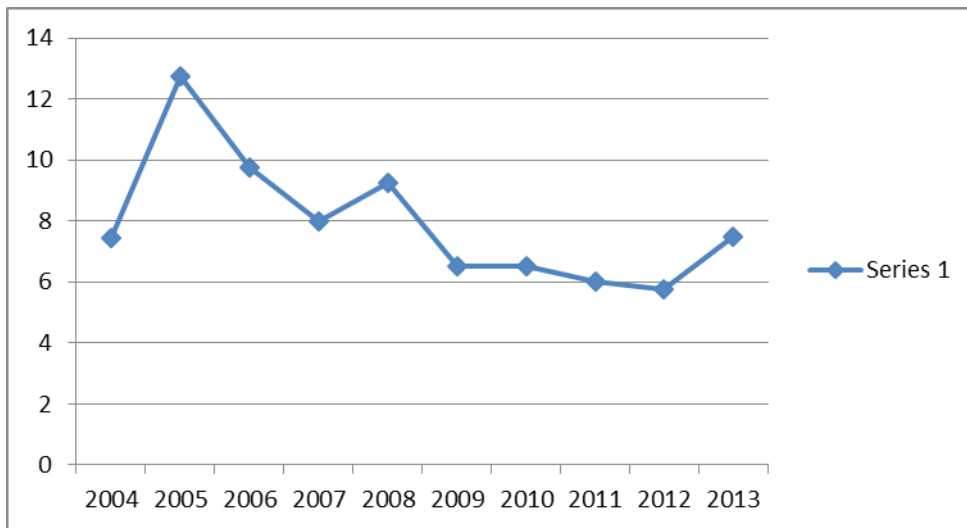
Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian

D. Pembahasan

1. Perkembangan Tingkat Suku Bunga Deposito Indonesia 2004-2013

Tingkat suku bunga adalah harga dari pinjaman, suku bunga dapat dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur dan harus dibayar kepada kreditur

Perkembangan tingkat suku bunga deposito selama periode 2004-2013 mengalami fluktuatif berikut ini:



Sumber: Bank Indonesia (Data Diolah)

Dari grafik diatas kita bisa lihat bahwa, flukuasi tingkat suku bunga deposito jelas terlihat. Grafik tersebut menunjukkan tingkat suku bunga deposito naik turun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2005 menjadi titik tertinggi pada suku bunga karena pada tahun tersebut indonesia mendapatkan dampak krisis ekonomi. Pada tahun 2011 samapi 2012 menjadi titik terendah dan relatif stabil dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

2. Perkembangan Inflasi Tahun 2004-2013

Inflasi adalah keadaan dimana terjadi peningkatan harga secara terus menerus.

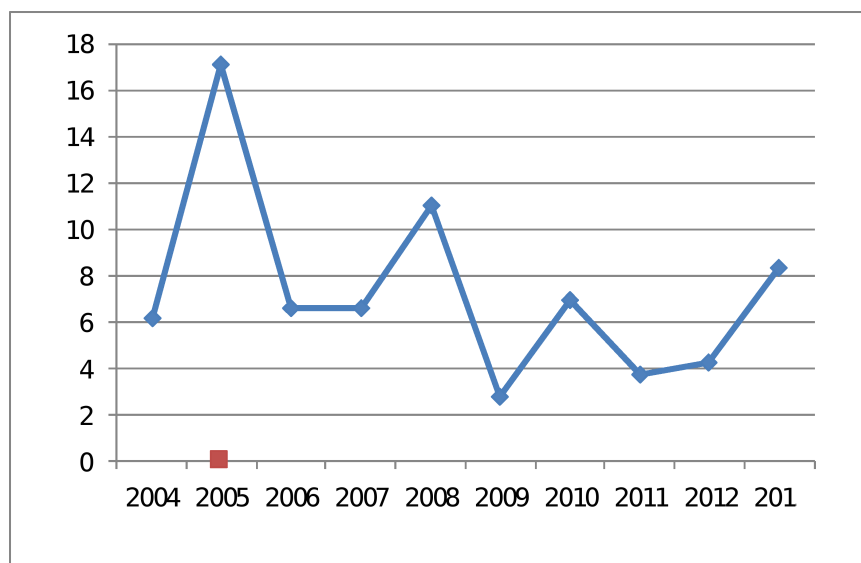
Inflasi merupakan gejala ekonomi yang sangat menarik untuk diperhatikan karena setiap kali ada gejolak sosial, politik, atau ekonomi didalam maupun diluar negeri, masyarakat selalu mengaitkannya dengan masalah inflasi. Inflasi juga menunjukkan kerentanan perekonomian satu negara sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap kepercayaan penanam modal, terutama modal asing akan *prospek* pendapatan yang akan diperolehnya dinegara tersebut. Inflasi bisa terjadi karena adanya kelebihan permintaan terhadap permintaan barang dan jasa di sektor riil atau karena adanya kelebihan jumlah uang beredar.

Tabel 2. Inflasi Tahun 2004-2013

Tahun	Inflasi (%)
2004	6,16
2005	17,11
2006	6,6
2007	6,59
2008	11,06
2009	2,78
2010	6,96
2011	3,79
2012	4,3
2013	8,38

Sumber: Bank Indonesia Tahun 2004-2013

Grafik 2. Inflasi (%)



Sumber: Data Diolah

Grafik menunjukkan pergerakan inflasi mengalami fluktuasi dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2013. Inflasi mengalami naik turun, pergerakan yang tajam terjadi pada tahun 2008 dan tahun 2009. Pada tahun 2008 inflasi mengalami bergerak naik dari nilai 11% menjadi 11,06%. Sedangkan penurunan tajam terjadi pada tahun 2009, setelah mengalami peningkatan tajam dari tahun 2008. Inflasi mengalami penurunan

tajam hingga nilai inflasi menjadi sebesar 2,76% di tahun tersebut.

3. Perkembangan Jumlah Uang Beredar Tahun 2004-2013

Rasio kesejahteraan terhadap pendapatan diwakili oleh jumlah uang beredar (M2). Uang beredar adalah semua jenis uang yang berada diperekonomian, yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum

Tabel 3. Jumlah Uang Beredar Tahun 2004-2013 (Miliar Rupiah)

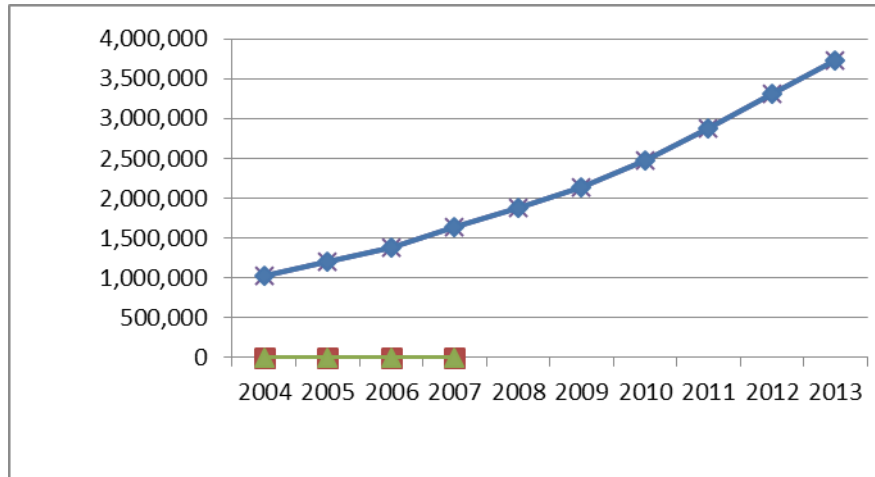
Tahun	Jumlah Uang Beredar (Miliar Rp)
2004	1.033.572
2005	1.203.215
2006	1.382.074
2007	1.643.203
2008	1.883.851
2009	2.141.384
2010	2.469.399
2011	2.877.220
2012	3.304.645
2013	3.727.695

Sumber: Bank Indonesia 2004-2013

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah uang beredar dari tahun 2004 sampai 2013 mengalami peningkatan. Jumlah uang beredar di masyarakat mulai mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dikarenakan meningkatnya kebutuhan masyarakat

terhadap uang tunai. Jumlah uang beredar tertinggi pada tahun 2013 dengan jumlah Rp.3.727.695 miliar. Sedangkan jumlah uang beredar terendah terdapat pada tahun 2004 dengan jumlah Rp. 1.033.572 miliar

Grafik 3. Jumlah Uang Beredar



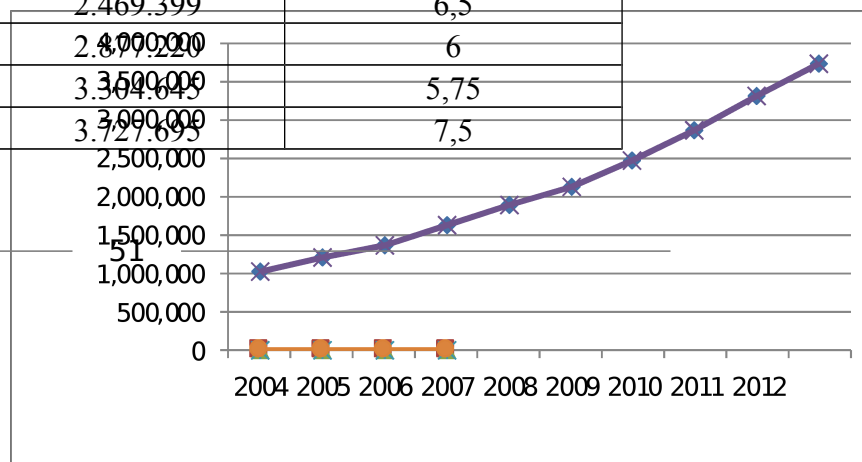
Sumber: Data Diolah

Tabel dan Grafik menunjukkan bahwa jumlah uang beredar dari tahun 2004 samapi tahun 2013 mengalami peningkatan. Jumlah uang beredar dimasyarakat mulai mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dikenakan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap uang tunai. Jumlah uang beredar

tertinggi terdapat pada tahun 2013 dengan jumlah Rp. 3.727.695 miliar. Sedangkan jumlah uang beredar terendah terdapat pada tahun 2004 dengan jumlah Rp. 1.033.572 miliar.

Tabel 4. Data Mentah Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Suku Bunga Deposito di Indonesia Tahun 2004-2013

Tahun	Inflasi	Jumlah Uang Beredar	Tingkat Suku Bunga Deposito (%)
2004	6,16	1.033.572	7,43
2005	17,11	1.203.215	12,75
2006	6,6	1.382.074	9,75
2007	6,59	1.643.203	8
2008	11,06	1.883.851	9,25
2009	2,78	2.141.384	6,5
2010	6,96	2.469.399	6,5
2011	3,79	2.879.220	6
2012	4,3	3.350.000	5,75
2013	8,38	3.727.695	7,5



Suku bunga adalah ukuran keuntungan investasi yang dapat diperoleh pemilik modal dan juga merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan atas penggunaan dana pemilik modal. Bagi investor bunga deposito menguntungkan karena suku bunganya relatif lebih tinggi. Karena bunga menggunakan biaya, maka makin tinggi tingkat suku bunga deposito makin rendah laba perusahaan

G. Penutup

Dari hasil penelitian dan pembahasan analisis deskriptif inflasi, jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga deposito Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Inflasi mengalami fluktuasi dari tahun 2004 dengan nilai 6,16% sampai dengan tahun 2013 dengan nilai 8,38% . Inflasi mengalami naik turun, pergerakan yang tajam terjadi pada tahun 2008 dengan nilai 11,06 dan tahun 2009 dengan nilai 2,78%.
2. Jumlah uang beredar dari tahun 2004 sebesar Rp. 1.033.572 miliar sedangkan tahun 2013 sebesar Rp. 3.727.695 miliar mengalami peningkatan. Jumlah uang beredar dimasyarakat mulai mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dikenakan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap uang tunai.
3. Tingkat suku bunga deposito mengalami fluktuasi dari tahun 2004 sebesar 7,43%, sampai dengan tahun 2013 sebesar 7,50%. Artinya tingkat suku bunga deposito naik turun dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryaningsih, Ni, Nyoman. 2008. *Pe Pengaruh Suku Bunga, Inflasi Dan Jumlah Penghasilan Terhadap permintaan Kredit di PT.BPDCabang Pembantu Kediri*. Jurnal penelitian dan pengembangan sains & Humaniora.
- Abdullah, Thamrin. 2012. *Bank Dan lembaga Keuangan*. Jakarta: Pustaka Nasional.
- Basalin, Umar. 2000. *Perekonomian Indonesia Krisis Strtegi Alternatif*. Jakarta Pustaka Cidesindo.
- Boediono. 2004. *Ekonomi Internasional Seri Synopsis Pengantar Ilmu Ekonomi. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Budi, Santoso., Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba.
- Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: FEUI.
- Dulio, Eugene, A. 1993. *Uang dan Bank*. Jakarta: Erlangga.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Ferri, N. 2008. *Manajemen Resiko Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana.
- Isnowati, Sri. 2005. *Faktor-Faktor Penentuan Tabungan Di Indonesia*. Jurnal Bisnis dan ekonomi, Vol. 12 No. 1, Edisi Maret.
- Iqlina, Nresna. 2010. *Analisis Pengaruh Inflasi, DPK Dan Suku Bunga Kredit Modal Kerja Terhadap Posisi Kredit Modal Kerja (studi kasus pada bank persero)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali

Pers.

Loen., Ericson. 2007. *Bank dan Ekonomi Moneter*. Jakarta.

Marie Skha, Poppy. 2009. *Analisis pengaruh PDRB suku Bunga dan inflasi terhadap simpanan masyarakat pada bank-bank umum di sumatra utara*. Sumatera Utara: Skripsi S1 Fakultas Ekonomi USU.